

OPTIMALISASI EDUKASI KESEHATAN & KESELAMATAN KERJA LINGKUNGAN (K3L) MELALUI MEDIA POSTER UNTUK ANAK USIA DINI DI TK BERJO

Putri Ratna Setyowati¹, Febriyanti Angelia Ginting², Trisno Fallo³, M. Noviansyah Aridito⁴, Damayanti Endah Rejeki⁵

^{1,2,3,4}Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Proklamasi 45

⁵Taman Kanak-Kanak Berjo 1

e-mail: putriratnasetyo@up45.ac.id

Abstrak

Penerapan edukasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja Lingkungan (K3L) pada satuan pendidikan anak usia dini merupakan langkah penting untuk membangun budaya aman sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas media poster sebagai sarana edukasi K3L di TK Berjo 1 melalui pendekatan deskriptif evaluatif. Kegiatan dilakukan dalam dua tahap, yaitu pemberian materi dan pemasangan poster pada 14 November 2025 serta evaluasi melalui angket dan wawancara pada 21 November 2025. Instrumen pre-test dan post-test diberikan kepada tiga guru untuk mengukur peningkatan pemahaman K3L, sedangkan observasi langsung digunakan untuk melihat respons 41 peserta didik terhadap poster. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai post-test guru meningkat menjadi 88,89%, atau naik 33,33% dibandingkan pre-test. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik sangat antusias terhadap poster bergambar dan mampu mempraktikkan perilaku aman seperti memilah sampah, mengantre, dan berjalan hati-hati. Hasil angket guru menunjukkan skor efektivitas poster sebesar 4,6/5, menandakan bahwa media poster efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku K3L di lingkungan sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa poster merupakan media edukasi yang tepat bagi anak usia dini karena mampu menyampaikan pesan keselamatan secara menarik, sederhana, dan mudah dipahami.

Kata kunci: K3L, poster edukasi, anak usia dini, keselamatan sekolah, kesehatan sekolah

1. PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan (K3L) merupakan aspek penting yang perlu dikenalkan sejak usia dini untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan risiko kesehatan di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang aman, sehat, dan tertata tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga berperan dalam membentuk kebiasaan positif sejak dini. Anak usia dini sedang berada dalam fase perkembangan motorik dan kognitif yang sangat cepat, tetapi kemampuan mereka untuk mengenali dan memahami potensi bahaya di lingkungan masih terbatas. Hal ini menyebabkan mereka lebih mudah mengalami kecelakaan, seperti tergelincir, terbentur, tersedak, atau terluka saat menggunakan berbagai peralatan dan fasilitas sekolah yang kurang aman. Menurut Setiawan (2018) pembiasaan K3 perlu ditanamkan sejak usia dini, karena pada tahap ini anak berada dalam proses pembentukan karakter dan pengenalan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, kedisiplinan, kesehatan, keselamatan, serta saling menghargai, sehingga pendidikan mengenai K3 menjadi lebih efektif bila diberikan sejak awal [1].

Anak usia dini berada pada periode emas perkembangan. Pada fase pra-operasional, mereka masih belum mampu melihat sesuatu dari perspektif orang lain dan cenderung menilai berbagai hal hanya berdasarkan cara pandangnya sendiri. Kondisi ini dikenal sebagai sifat egosentris [2]. Anak usia dini merupakan kelompok paling rentan karena mereka masih impulsif, mudah terdistraksi, persepsinya terbatas, dan belum mampu memprediksi bahaya [3]. Jika ditinjau dari konteks pendidikan, lingkungan sekolah harus mampu menyediakan ruang yang aman, sehat, dan nyaman, mengingat anak usia dini menghabiskan sebagian besar waktunya untuk beraktivitas dan berinteraksi di sekolah. Oleh karena itu, satuan pendidikan

perlu memberikan edukasi mengenai K3L sejak dini guna membentuk perilaku sadar keselamatan. Namun, kenyataannya banyak PAUD/TK yang belum menerapkan program K3L secara optimal, baik dari sisi fasilitas maupun kapasitas guru.

Hasil observasi awal di TK Berjo 1 menunjukkan beberapa kondisi yang menjadi potensi risiko, seperti anak berlari di dalam ruang kelas, penataan barang yang belum aman, serta belum adanya media visual yang mendukung pembiasaan perilaku K3L. Guru juga menyampaikan bahwa edukasi mengenai keselamatan sering kali tidak terstruktur dan hanya disampaikan secara lisan sehingga anak cepat lupa. Dengan demikian, diperlukan strategi edukasi yang lebih menarik, konsisten, dan sesuai tahap perkembangan anak.

Anak usia dini memiliki tingkat kepatuhan terhadap perilaku aman yang lebih tinggi apabila diberikan edukasi secara visual, seperti poster atau gambar sederhana [4]. Poster edukasi K3L dapat menjadi solusi yang tepat karena mampu menggabungkan warna, ilustrasi, dan pesan keselamatan secara ringkas. Selain itu, poster dapat ditempatkan di berbagai area strategis seperti pintu kelas, kamar mandi, halaman bermain, dan ruang cuci tangan, sehingga memberikan paparan berulang (*repetitive exposure*) yang efektif bagi anak usia dini. Media seperti ini juga mendukung guru dalam menanamkan budaya aman dan bersih secara lebih sistematis.

Poster merupakan media yang memiliki efektivitas tinggi karena mampu menonjolkan pesan melalui perpaduan elemen visual dan warna. Penyajian gambar dengan komposisi warna yang menarik memungkinkan poster menarik perhatian sekaligus mengomunikasikan makna yang diinginkan pembuatnya secara lebih kuat dan jelas. Dengan karakteristik tersebut, poster menjadi salah satu media yang efektif digunakan untuk tujuan edukatif maupun informatif [5].

Di lain sisi, penyampaian materi mengenai K3L kepada guru terbukti meningkatkan pemahaman guru TK dalam mengidentifikasi dan mengelola potensi bahaya yang mungkin muncul selama menjalankan tugas. Selain itu, kegiatan tersebut juga berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran (*awareness*) guru terhadap kondisi dan risiko di lingkungan kerjanya [6]. Bahkan kegiatan ini dapat menjadi bekal pengetahuan dasar guru mengenai K3L untuk dapat disampaikan kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka “Optimalisasi Edukasi K3L melalui Media Poster di TK Berjo 1” menjadi penting untuk meningkatkan pemahaman anak tentang perilaku aman, membangun budaya keselamatan, serta meminimalkan risiko kecelakaan di sekolah. Intervensi ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan sehat sesuai prinsip K3L. Pemilihan media poster karena dapat dipahami dan menarik bagi semua usia.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif yang bertujuan untuk menggambarkan sekaligus menilai efektivitas intervensi edukasi Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan (K3L) di lingkungan pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran subjek setelah diberikan suatu perlakuan atau program edukatif. Subjek dalam kegiatan pengabdian ini melibatkan tiga orang guru sebagai mitra utama serta pengamatan tidak langsung terhadap 41 peserta didik di TK Berjo 1 sebagai sasaran dampak dari kegiatan pengabdian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa instrumen yang saling melengkapi. Instrumen utama berupa pre-test dan post-test diberikan kepada ketiga guru untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka terkait konsep dan penerapan K3L sebelum dan setelah dilakukan intervensi berupa pemasangan poster edukatif. Pre-test bertujuan untuk mengetahui kondisi awal pemahaman guru, sedangkan post-test digunakan untuk melihat sejauh mana peningkatan pemahaman setelah guru terpapar media visual K3L secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Selain itu, angket evaluasi juga dibagikan kepada guru satu minggu setelah pemasangan poster. Angket ini dirancang untuk menilai efektivitas poster sebagai media edukasi visual dalam

meningkatkan kesadaran keselamatan dan lingkungan, baik bagi guru maupun peserta didik. Angket disusun menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai 5, mulai dari kategori sangat tidak setuju hingga sangat setuju, sehingga memungkinkan tim pengabdian memperoleh data persepsi guru secara lebih terukur dan sistematis.

Pemilihan guru sebagai responden utama dalam evaluasi didasarkan pada pertimbangan karakteristik anak usia dini yang belum memiliki kemampuan kognitif dan literasi yang memadai untuk mengisi instrumen tes secara mandiri. Guru dipandang sebagai pihak yang paling memahami perilaku, respons, dan dinamika penerapan K3L di dalam kelas maupun lingkungan sekolah. Untuk melengkapi data kuantitatif, dilakukan pula observasi langsung guna melihat bagaimana poster K3L dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran serta bagaimana respons anak terhadap pesan keselamatan yang disampaikan secara visual. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak kegiatan pengabdian terhadap peningkatan kesadaran K3L di TK Berjo 1.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan wujud nyata implementasi ilmu dan bentuk kolaborasi kepada mitra. Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Lingkungan (K3L) di satuan pendidikan usia dini merupakan langkah penting dalam membentuk perilaku aman sejak dini. Pemahaman guru dan peserta didik mengenai prinsip-prinsip dasar K3L masih perlu diperkuat, terutama dalam kegiatan belajar yang melibatkan aktivitas fisik dan penggunaan berbagai alat peraga. Tanggung jawab terhadap keselamatan dan kesehatan peserta didik tidak dapat dibebankan hanya kepada guru maupun lembaga sekolah, melainkan harus dikelola secara kolektif oleh seluruh stakeholder sekolah, termasuk orang tua dan komunitas pendidikan [7].

Hasil observasi awal TK Berjo 1 menunjukkan bahwa sekolah tersebut belum pernah mendapatkan edukasi terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja Lingkungan (K3L). Selama ini, kegiatan pembelajaran berlangsung tanpa panduan khusus mengenai identifikasi risiko, prosedur keselamatan, maupun penataan lingkungan yang aman bagi anak usia dini. Guru menjalankan aktivitas harian berdasarkan pengalaman masing-masing, sehingga potensi bahaya seperti alat peraga yang tidak aman, area bermain yang kurang tertata, serta minimnya pemahaman tentang tindakan pencegahan insiden kerap terabaikan.



Gambar 1. Bangunan TK Berjo 1

Ketiadaan materi K3L juga mengakibatkan rendahnya kesadaran anak terhadap perilaku aman saat beraktivitas. Kondisi ini menegaskan pentingnya intervensi edukasi K3L melalui media yang mudah dipahami, seperti poster, untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan lingkungan belajar di TK Berjo 1. Melalui penggunaan media poster sebagai sarana edukasi

visual, proses penyampaian informasi K3L menjadi lebih menarik, mudah dipahami, serta mampu meningkatkan kesadaran anak terhadap potensi risiko di sekitarnya. Media poster K3L dianggap efektif dalam menanamkan kebiasaan perilaku aman pada peserta didik, karena menampilkan informasi sederhana dan menarik yang mudah dipahami, termasuk pengenalan tentang pentingnya menggunakan alat pelindung diri dalam kegiatan tertentu [8].

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh dosen Program Studi Teknik Lingkungan Universitas Proklamasi 45 (TL UP45) bekerja sama dengan TK Berjo 1 pada dua tahap, yaitu pada tanggal 14 November 2025 dan 21 November 2025. Pada tanggal 14 November 2025, rangkaian kegiatan dirumuskan dalam bentuk sosialisasi dan edukasi mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja Lingkungan (K3L) melalui pemanfaatan media poster, yang ditujukan kepada guru serta peserta didik.



Gambar 2. Poster Edukasi K3L

Sebelum pelaksanaan kegiatan sosialisasi, guru terlebih dahulu diberikan pre-test serta dilakukan wawancara awal untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka terkait aspek-aspek Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan (K3L) di lingkungan sekolah. Tahap awal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kondisi awal serta menjadi dasar perbandingan dalam mengevaluasi efektivitas kegiatan pengabdian yang dilaksanakan. Hasil pre-test dan wawancara juga digunakan oleh tim untuk menyesuaikan pendekatan edukasi agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta.

Edukasi kepada peserta didik dilaksanakan dengan memanfaatkan poster edukatif yang dirancang menggunakan ilustrasi visual menarik, warna cerah, serta bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh anak usia dini. Media poster dipilih karena dinilai efektif dalam menyampaikan pesan keselamatan secara visual dan berulang di lingkungan belajar. Pada tahap ini, tim TL UP45 turut memberikan demonstrasi langsung terkait penerapan perilaku patuh K3L, seperti praktik pemilahan sampah organik dan anorganik, tata cara mengantri dengan tertib saat membuang sampah, serta sikap disiplin dan teratur ketika menerima materi maupun buah tangan dari tim pengabdian.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan edukasi selesai, guru kembali diminta untuk mengikuti post-test dan wawancara lanjutan. Tahap evaluasi ini bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan, pemahaman, serta perubahan sikap guru setelah diberikan intervensi edukatif. Hasil post-test dan wawancara selanjutnya dianalisis sebagai dasar penilaian keberhasilan kegiatan pengabdian serta rekomendasi pengembangan program K3L di lingkungan sekolah.



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan Edukasi Poster K3L

Soal pre-test dan post-test merupakan soal yang sama dimana soal tersebut berbasis analisis kasus yang kemungkinan besar sering terjadi di sekolah TK/PAUD. Soal terdiri dari 15 aspek yaitu (1) analisis risiko K3L dalam kegiatan tematik, (2) identifikasi bahaya kurang terlihat, (3) strategi evakuasi gempa untuk anak usia dini, (4) manajemen risiko pada area cuci tangan, (5) bahan kimia pembersih & ventilasi, (6) K3L pada peralatan elektronik, (7) distribusi pengawasan pada area bermain luar ruangan, (8) penyusunan SOP berbasis insiden berulang, (9) risiko konflik anak, (10) keamanan bekal makanan (analisis rantai paparan), (11) K3L bahan ajar kecil, (12) infrastruktur & keamanan bangunan, (13) manajemen penjemputan & lalu lintas internal sekolah, (14) barang pribadi anak yang membahayakan, dan (15) evaluasi akar masalah kecelakaan berulang. Berikut hasil pre-test, post-test dan peningkatannya.

Tabel 1. Hasil Pre-Test, Post-Test, dan Peningkatan

Nama Guru	Hasil Pre-Test	Hasil Post-Test	Peningkatan
1.	53,33%	93,33%	40.00%
2.	53,33%	86,67%	33,33%
3.	60,00%	86,67%	26,67%
Rata-Rata	55,55%	88,89%	33,33%

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil pre-test pengetahuan guru mengenai K3L berada di atas 50%. Meskipun demikian, wawancara dengan guru-guru TK Berjo 1 mengungkapkan bahwa pemahaman mereka belum sepenuhnya terstruktur. Salah satu guru menyatakan bahwa “pengetahuan mengenai kesehatan dan keamanan memang kami sudah mengetahui, namun tidak secara khusus memahami bahwa hal tersebut merupakan bagian dari K3L.” Pernyataan ini mengindikasikan bahwa meskipun guru telah memiliki pengetahuan dasar terkait aspek kesehatan dan keamanan, pemahaman mengenai konsep K3L secara menyeluruh dan

terintegrasi masih terbatas. Kondisi tersebut menegaskan perlunya optimalisasi edukasi K3L, terutama dalam aspek implementasi praktis di lingkungan sekolah.



Gambar 4. Sharing Session K3L bersama Guru TK Berjo 1

Terdapat tujuh butir soal K3L yang salah dijawab oleh guru, terutama pada aspek analisis risiko, identifikasi bahaya tersembunyi, penggunaan bahan kimia pembersih, serta evaluasi akar masalah kecelakaan. Menurut hasil wawancara, kesalahan paling sering muncul pada soal yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti membedakan bahaya segera dan bahaya potensial (misalnya AC bocor atau ventilasi buruk), menentukan strategi evakuasi yang tepat, serta menyusun langkah mitigasi berdasarkan SOP atau data insiden. Selain itu, guru kerap keliru menilai risiko yang berasal dari perilaku anak maupun kelemahan infrastruktur bangunan. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek K3L yang memerlukan penalaran analitis masih menjadi tantangan dan membutuhkan penguatan dalam pelatihan.

Setelah pelaksanaan edukasi melalui media poster dan sesi diskusi bersama guru, dilakukan post-test untuk mengukur perubahan pemahaman mengenai K3L. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan pre-test, dengan rata-rata nilai mencapai 88,89% atau meningkat sebesar 33,33% dari nilai awal. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa intervensi edukatif yang diberikan efektif dalam memperkuat pemahaman konseptual guru terkait K3L. Temuan tersebut juga memperlihatkan bahwa penyampaian materi melalui poster yang didukung oleh diskusi interaktif mampu memfasilitasi proses internalisasi konsep K3L secara lebih komprehensif.



Gambar 5. Praktik Langsung Pemilahan Sampah

Di sisi lain, pengamatan langsung terhadap peserta didik menunjukkan respons yang sangat positif terhadap media poster yang digunakan. Anak usia dini diketahui memiliki ketertarikan tinggi terhadap materi visual, dan hal tersebut tampak jelas pada seluruh peserta didik TK Berjo 1 (41 anak) yang menunjukkan antusiasme ketika diperkenalkan dengan poster K3L yang bergambar dan berwarna. Selama sesi edukasi, peserta didik terlihat aktif mendengarkan penjelasan mengenai makna setiap ilustrasi pada poster, bahkan sesekali memberikan pertanyaan sebagai bentuk rasa ingin tahu mereka terhadap aktivitas yang ditampilkan. Selain mampu menyebutkan kembali aktivitas pada gambar, peserta didik juga dapat mempraktikkan secara langsung perilaku yang dicontohkan, seperti memilah sampah organik dan anorganik, mengantre saat membuang sampah atau menerima buah tangan, serta berjalan dengan hati-hati ketika keluar dari aula. Temuan ini memperkuat bahwa penyajian edukasi K3L melalui media visual yang menarik efektif dalam memfasilitasi pemahaman sekaligus mendorong perilaku aman pada anak usia dini.

Setelah kegiatan sosialisasi, poster K3L dipasang di berbagai area strategis sekolah sebagai media penguatan visual selama satu minggu. Tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 21 November 2025, yaitu pengisian angket dan wawancara kepada guru untuk mengevaluasi efektivitas poster K3L untuk edukasi peserta didik setelah satu minggu dipasang di beberapa tempat dan edukasi ulang oleh guru di kelas. Terdapat 10 aspek yang dijadikan indikator yaitu (1) ketertarikan peserta didik terhadap poster, (2) peran poster dalam membantu peserta didik memahami aturan keamanan & kebersihan, (3) kemampuan peserta didik menyebutkan isi poster, (4) visual poster membuat peserta didik fokus, (5) peran poster dalam mendorong perilaku aman, (6) peran poster dalam membantu pemahaman kebersihan, (7) ketertarikan peserta didik untuk bertanya, (8) peran poster dalam membantu guru, (9) peran poster sebagai pengingat, dan (10) peningkatan pemahaman anak mengenai K3L. Berikut hasil angket yang diisi oleh guru TK Berjo 1 tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Angket Efektivitas Poster K3L

No.	Aspek	Guru 1	Guru 2	Guru 3	Rata-Rata
1	Anak tertarik melihat poster K3L	5	5	5	5,00
2	Poster membantu anak memahami aturan keamanan & kebersihan	5	5	5	5,00
3	Anak mampu menyebutkan isi poster	4	4	4	4,00
4	Visual poster membuat anak fokus	5	4	5	4,67
5	Poster mendorong perilaku aman	4	4	4	4,00
6	Poster membantu pemahaman kebersihan	5	4	5	4,67
7	Anak tertarik bertanya	5	4	4	4,33
8	Guru terbantu menggunakan poster	5	4	5	4,67
9	Poster sebagai pengingat	5	5	5	5,00
10	Pemahaman anak meningkat	5	4	5	4,67
Rata-rata		4,8	4,3	4,7	4,6

Berdasarkan Tabel 2 bahwa seluruh guru TK Berjo 1 menyatakan poster K3L yang disusun oleh Tim TL UP45 efektif untuk mengedukasi peserta didik khususnya anak usia dini,

dengan skor rata-rata penilaian 4,6/5. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Shafira, dkk (2024) dan Saputra & Ningtyas (2023) bahwa penyampaian materi K3L yang disusun dengan pendekatan sistematis dan komunikatif terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran peserta didik mengenai aspek keselamatan dan kesehatan kerja [9], [10].

4. SIMPULAN

Edukasi K3L melalui media poster yang dilaksanakan di TK Berjo 1 terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran keselamatan baik bagi guru maupun peserta didik. Peningkatan nilai post-test guru sebesar 33,33% mencerminkan bahwa penyampaian materi melalui kombinasi poster dan sesi diskusi mampu memperkuat pemahaman konseptual guru mengenai K3L. Respons peserta didik juga menunjukkan hasil positif, ditandai dengan tingginya ketertarikan mereka terhadap visual poster serta kemampuan mempraktikkan perilaku aman seperti memilah sampah, mengantre, dan berjalan hati-hati. Poster yang dipasang selama satu minggu turut berperan sebagai pengingat visual yang membantu guru dalam mengulang materi secara konsisten. Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa efektivitas poster memperoleh skor rata-rata 4,6/5, yang mengindikasikan bahwa media ini dinilai sangat membantu proses edukasi K3L di lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, intervensi ini berkontribusi terhadap terbentuknya pembiasaan perilaku aman di TK Berjo 1 dan menegaskan bahwa poster merupakan media edukasi yang efektif untuk anak usia dini. Penelitian selanjutnya dapat memperluas indikator perilaku aman atau mengevaluasi media visual alternatif sebagai pendukung edukasi K3L.

5. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan agar pihak sekolah terus memanfaatkan media visual seperti poster sebagai penguatan edukasi K3L secara berkelanjutan. Guru juga dapat diberikan pelatihan lanjutan yang berfokus pada analisis risiko dan identifikasi bahaya tersembunyi agar pemahaman K3L semakin komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Teknik Lingkungan Universitas Proklamasi 45 yang telah memberikan kesempatan untuk selalu berkarya secara progresif dan tentunya kepada mitra kami yaitu Taman Kanak-Kanak Berjo 1 yang selalu memberikan dukungan dan wadah untuk mengabdikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Setiawan, "Sosialisasi Budaya K3 (Kesehatan Keselamatan Kerja) untuk Usia Dini di Tingkat Sekolah Dasar IKIP 2 Kota Makassar," vol. 1, pp. 17–22, 2018.
- [2] T. Widayati, "PENDIDIKAN KESELAMATAN DIRI ANAK USIA DINI (Studi Kasus di Kelompok Bermain (KB) Gaharu Plus Kutai Kartanegara) THE EARLY CHILDHOOD PERSONAL SAFETY," *J. Ilm. VISI PGTK PAUD dan Dikmas*, vol. 13, no. 2, 2018.
- [3] N. V. Belinova, I. B. Bicheva, L. V. Krasilnikova, T. G. Khanova, and A. V. Khizhnaya, "Developing Preschool Teachers' Professional Competencies with Regard to Forming Children's Safe Traffic Participation Skills," *ESPACIOS*, vol. 39, no. 49, p. 16, 2018.
- [4] L. O. Anhusadar and Islamiyah, "Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19 Abstrak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 463–475, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.555.
- [5] J. Indah and Junaidi, "Efektivitas penggunaan poster dan video dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang buah dan sayur pada siswa Dayah Terpadu Inshafuddin," *J. SAGO*, vol. 2, no. 2, pp. 129–135, 2021.

- [6] Ekawati, I. Wahyuni, Y. Setyaningsih, and B. Kurniawan, "Peningkatan Pengetahuan K3 pada Guru PAUD untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja," *J. Public Heal. Community Serv.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–4, 2024.
- [7] I. Mindhayani, "Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dasar bagi Siswa Sekolah Dasar," *Masy. Berdaya dan Inov.*, vol. 3, no. 1, pp. 118–122, 2022.
- [8] M. Solikin, Tafakur, and A. S. Dewi, "Promosi Budaya Keselamatan melalui Implementasi Poster Keselamatan dan Kesehatan Kerja di SMK Bidang Otomotif," *J. Taman Vokasi*, vol. 11, no. 1, pp. 67–75, 2023.
- [9] D. Anugrah, A. Shafira, N. Hikma, M. I. Rifaldy, I. B. Putu, and K. H. Prasetya, "Penanaman Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Sejak Usia Dini Melalui Edukasi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Balikpapan Islamic," *EUNOIA J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 2024, pp. 13–19, 2025.
- [10] M. D. Saputra and S. I. Ningtyas, "POSTER SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DI SMK HUTAMA BEKASI," *Batasa : Bangun Cipta, Rasa, & Karsa*, vol. 2, pp. 89–93, 2023.